

Penerapan Model Jaring Laba-Laba Sebagai Metode Pembelajaran Tematik Yang Efektif Pada Satuan Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar/Mi

Wiwin Supriyati¹, Rizki Putri Sholehah², Ridwan Firdaus³, Dede Indra Setiabudi⁴

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

*wiwinsupriyati76@gmail.com*1, *rizkiputri38861@gmail.com*2, *rdwnfrds2@gmail.com*3, *dede@iai-alzaytun.ac.id*4

Korespondensi penulis: wiwinsupriyati76@gmail.com

Abstract. *Thematic learning is a learning approach that integrates various competencies from various subjects into a particular theme. There are various kinds of learning models in thematic learning approaches, one of which is the spider web learning model (Webbed) which is currently widely used by teachers in their learning process. in the classroom. This research was conducted with the aim to find out how efficient and effective the Webbed learning model is at the elementary school education level. The method in this study uses the Library Research method, which is a method of collecting data by studying and understanding theories by finding sources from several studies such as books, journals, theses etc.*

Keywords: *Spider web learning model, learning efficiency and effectiveness*

Abstrak. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu, Ada berbagai macam model pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran tematik salah satunya yaitu model pembelajaran jaring laba-laba (Webbed) yang saat ini banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya dikelas. Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif model pembelajaran jaring laba-laba (Webbed) pada satuan tingkat pendidikan sekolah dasar. Metode pada penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka (Library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami teori-teori dengan cara mencari sumber dari beberapa penelitian seperti buku, jurnal, skripsi dll.

Kata kunci : Model pembelajaran jaring laba-laba, efisien dan efektifitas belajar

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pendidikan formal untuk menempatkan dasar-dasar pendidikan. Menurut Marisa dalam Susanto (2013) menyatakan “pendidikan dasar sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, di mana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal.” Melalui pendidikan

sekolah dasar, siswa diberikan pemahaman dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Yang bertujuan untuk memberikan konsep-konsep dasar pendidikan.

Lemahnya proses pembelajaran merupakan masalah pendidikan saat ini yang masih berkembang. Pembelajaran yang digunakan disekolah masih berorientasi kepada guru atau bersifat konvensional, dimana siswa hanya dijejali dengan segudang informasi sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Hal seperti ini tentunya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, yang mengakibatkan keberhasilan pembelajaran menjadi berkurang. Maka dalam mengelola pembelajaran guru perlu menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif yang relevan dan disesuaikan dengan karakter siswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan memiliki dampak yang baik untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan satu tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh dan bermakna bagi siswa. Menurut Majid (2014), Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa bidang studi yang berbeda kedalam satu tema dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. Untuk menciptakan kreativitas dan daya imajinasi siswa hendaknya guru membuat proses pembelajaran yang tidak monoton dan tidak membuat siswa cepat bosan, yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat supaya mempermudah guru dalam penyampaian materi. Ada berbagai macam model pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran tematik salah satunya yaitu model pembelajaran jaring laba-laba yang saat ini banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada satuan tingkat pendidikan sekolah dasar.

dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yakni model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) diharapkan dapat memberikan solusi yang baik bagi kebermaknaan pembelajaran kepada peserta didik. Model ini dapat memudahkan siswa untuk melihat berbagai gagasan yang berbeda, namun saling terkait satu sama lain dalam satu tema. Sehingga dapat melatih imajinasi, sosial, juga emosional siswa. Sehingga siswapun bisa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran jaring laba-laba merupakan model pembelajaran terpadu yang berpusat pada pendekatan tematik. Langkah pengembangan pendekatan model jaring laba-laba dimulai dengan menentukan tema tertentu. Untuk menentukan tema tersebut bisa didiskusikan

dengan guru maupun siswa. Setelah tema tersebut disepakati maka dikembangkan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya antar mata pelajaran. Dari sub sub tema ini kemudian dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Dengan menggunakan model ini, siswa memperoleh pandangan tentang kegiatan yang dilakukan tidak dari satu mata pelajaran saja, tapi dari berbagai mata pelajaran yang berbeda, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Fogarty dalam Kurniawan (2014) menyatakan bahwa “karakteristik model jaring laba-laba (*webbed*) adalah adanya pandangan luas secara keseluruhan dalam suatu tema yang dapat membentuk jaringan dari berbagai bidang pengembangan”. Sedangkan Pengertian model jaring laba-laba dikemukakan oleh Sujiono (2010) bahwa “Model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) merupakan model yang menggunakan pendekatan tematik yang kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut pada masing-masing bidang pengembangan”. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan model jaring laba-laba merupakan model pembelajaran dalam satu tema yang dapat membentuk jaringan dari beberapa bidang pengembangan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Siti (2007) bahwa “istilah jaring laba-laba digunakan untuk model ini karena bentuk rancangannya memang seperti jala atau jaring yang dibuat oleh laba-laba, dengan tema yang dibicarakan sebagai pusat atau laba-labanya. Berdasarkan tema tersebut, kemudian ditentukan sub-sub tema sehingga akan memperjelas tema utama dengan menggunakan aspek kemampuan dasar yang ingin dikembangkan”.

Model pembelajaran tematik jaring laba-laba pada satuan tingkat pendidikan sekolah dasar/mi adalah salah satu dari beberapa model pembelajaran pada pendekatan tematik yang diterapkan di sekolah dasar yang dikemas dalam tema tertentu sehingga dapat membentuk jaringan dari beberapa materi pelajaran.

Diambil dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana model pembelajaran tematik jaring laba-laba dapat memberikan hasil yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran pada Satuan Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar atau MI dengan merujuk beberapa jurnal maupun skripsi yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya. Disebabkan hal tersebut, maka peneliti mengangkat judul tentang “Penerapan Model Jaring Laba-Laba sebagai Metode Pembelajaran Tematik yang Efektif Pada Satuan Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar/MI”

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka (Library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami teori-teori, teknik yang digunakan oleh beberapa peneliti dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data tersebut dengan cara mencari sumber dari beberapa penelitian seperti buku, jurnal, skripsi yang sudah pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Bahan kajian atau referensi yang telah didapat kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *webbed* atau jaring laba-laba, model *integrated* (keterpaduan) dan model *connected* (keterhubungan) merupakan tiga model pembelajaran dari sepuluh model pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Indonesia dengan kurikulumnya yang berlaku saat ini yakni kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan metode pembelajarannya secara tematik, kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Adapun tujuh model pembelajaran lainnya yakni: model *fragmented*, model *nest*, model *sequenced*, model *shared*, model *threaded*, model *emmersed* dan model *network* tidak begitu banyak digunakan. Model jaring laba-laba paling banyak dan paling sering digunakan sebagai model pembelajaran di kelas oleh guru-guru karena dianggap paling simpel/ sederhana mudah di fahami oleh guru dan peserta didik dan mudah diimplementasikan oleh guru dalam proses pembuatan serta pengembangannya. Model jaring laba-laba dianggap paling sesuai dengan metode pembelajaran tematik dan sesuai dengan kemampuan guru, dimana guru-guru harus mampu mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Dengan menggunakan model *webbed* (jaring laba-laba) guru bersama dengan teman sejawat lainnya juga beserta peserta didik dapat bersama-sama berkolaborasi menentukan satu tema dari beberapa pelajaran yang saling terhubung kait yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Konsep pembelajaran yang diterapkan secara kontekstual membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna sehingga proses kegiatan belajar mengajar pun dapat tercapai secara optimal. Adapun penerapan 3 model pembelajaran tersebut diatas dapat dilihat dari hasil penelitian beberapa peneliti sebelumnya dengan judul penelitiannya sebagai berikut:

1. Eka Wahyuni, dkk. dengan judul penelitian "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK PENDAMPING GURU DENGAN METODE WEBBED UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS 2" dengan tujuan penelitian untuk mengembangkan bahan ajar dengan

- menggunakan model *webbed* (jaring laba-laba) dan dinyatakan layak oleh para penguji dari beberapa staf ahli dan direspon dengan sangat baik oleh peserta didik.
2. Hilda Karli, M.Pd. dengan judul penelitian “PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK SD DI INDONESIA” menyatakan bahwa “ada 10 macam model pembelajaran tematik tetapi yang dipelajari oleh pakar pendidikan Indonesia hanya 3 model yaitu model pembelajaran tematik jaring laba-laba (*webbed*), model pembelajaran tematik jenis terpadu (*integrated*) dan model pembelajaran tematik model keterhubungan (*Connected*).”
 3. Sasih K. Arafatun, dkk. dengan judul penelitian “PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI PANGKALANBARU” yang menjabarkan hasil penelitian di empat Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah adalah sebagai berikut, “pengelolaan pembelajaran tematik di SDN 2 Pangkalanbaru, SDN 4 Pangkalanbaru, dan SDN 13 Pangkalanbaru menggunakan model terpadu (*Integrated model*) yang memadukan konsep antar mata pelajaran; pengelolaan pembelajaran tematik di SDN 11 Pangkalanbaru menggunakan model pembelajaran keterhubungan (*connected model*) yang menyajikan hubungan yang eksplisit di dalam suatu mata pelajaran yaitu menghubungkan satu topik ke topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, satu tugas ke tugas yang berikutnya.” Hal ini menggambarkan korelasi antara model pembelajaran dengan Kurikulum 2013 yakni kurikulum yang berbasis pembelajaran tematik integratif.
 4. Iwan Saputra dengan judul skripsi “PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MODEL JARING LABA-LABA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS III SD NEGERI 41 KABUPATEN KAUR” dengan hasil penelitiannya sebagai berikut: “Hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $= 0,48 > 0,39$, dengan demikian maka hipotesis H_a diterima yang artinya model pembelajaran jaring laba-laba berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 41 Kabupaten Kaur. Pelaksanaan uji pengaruh dalam hasil penelitian ini diketahui bahwa model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas III SD Negeri 41 Kabupaten Kaur, dengan hasil pengelolaan data hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa ada pengaruh positif antara model jaring laba-laba (X) terhadap hasil belajar (Y)”
 5. Alfiah & Siti F. dengan judul penelitian “PENGARUH PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *WEBBED* (JARING LABA-LABA) DAN MODEL *FRAGMENTED* (PENGALAN) TERHADAP HASIL BELAJAR UNGGAH-UNGGUHING BAHASA JAWA DI KELAS AWAL SEKOLAH DASAR” dengan hasil penelitian “Secara

keseluruhan hasil belajar kelompok siswa yang mendapat perlakuan model *Webbed* lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rerata hasil belajar yang lebih tinggi yakni 6,4062, dibandingkan dengan yang mendapat perlakuan model *Fragmented* yang reratanya hanya sebesar 5,625, model *Webbed* lebih efektif daripada model *Fragmented*.”

6. Kusriani, Mashudi & Suhardi M. dengan judul penelitian “ANALISIS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MODEL JARING LABA-LABA DI SD NEGERI SUNGAI AMBAWANG” hasil penelitian bahwasannya perencanaan RPP dan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran model jaring laba-laba di kelas IV di SDN 07 dan SDN 36 Sungai Ambawang sudah dilaksanakan dengan baik berdasarkan Permendikbud Lampiran IV Nomor 81A Tahun 2013 dan sesuai dengan Permendikbud Lampiran III Nomor 57 Tahun 2014, namun ada beberapa hambatan yakni kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti buku siswa, buku guru, laptop, jaringan internet, perbedaan karakteristik peserta didik dari segi kemampuan intelektual, minat, bakat dan *skill* serta kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya. Agar model pembelajaran jaring laba-laba dapat diterapkan dengan baik dan memberikan output yang optimal peneliti memberikan saran agar pengimplementasian RPP dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik model jaring laba-laba dibuat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, suasana belajar dikondisikan secara kolaboratif antara guru dengan siswa sehingga peserta didik lebih aktif, berpikir kritis, belajar secara kontekstual sehingga lebih bermakna dan menyenangkan. Segala hambatan yang ada dijadikan sebagai motivasi untuk mencari solusi terbaik dalam hal memajukan pendidikan.
7. Seri Hartati dengan judul penelitian “PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK MODEL JARING LABA-LABA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 011 KOTO TUO” berdasarkan hasil PTK bahwa penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba yang dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana sebelum dilakukan tindakan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 61.31, sedangkan hasil belajar siswa pada tes pertama (siklus I) terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata 65.43 dan pada tes kedua (siklus II) peningkatan hasil belajar siswa mencapai 68.15.

SIMPULAN

Dari hasil studi pustaka yang tersebut diatas menunjukkan bahwasannya model jaring laba-laba dalam pembelajaran tematik berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini merupakan implikasi antara model pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang saling terhubung kait dan relevan. Sehingga memudahkan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik setiap harinya. Juga dengan mudah peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran secara holistik dari mata pelajaran yang berbeda namun diikat dalam satu tema.

SARAN

Dengan adanya motivasi yang kuat dari guru maupun peserta didik dalam mengimplemtasikan model jaring laba-laba pada pembelajaran tematik tentunya akan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai baik dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Untuk itu pemahaman, keaktifan dan kreatifitas guru akan penerapan model pembelajaran jaring laba-laba ini sudah selayaknya dikuasai oleh setiap guru/pendidik khususnya pendidik pada Satuan Tingkat Sekolah Dasar/MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah & Siti, F. (2012). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Webbed (Jaring Laba-Laba) dan Model Fragmented (Penggalan) Terhadap Hasil Belajar Unggah Ungguhing Bahasa Jawa di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Retrieved 30 Desember 2022, <https://www.neliti.com/publications/507518/pengaruh-pembelajaran-terpadu-model-webbed-jaring-laba-laba-dan-model-fragmented>*.
- Eka, W, dkk (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pendamping Guru dengan Model Webbed Untuk Sekolah Dasar Kelas 2. *Jurnal Edcomtech*.
- Hilda, K. (2016). Penerapan Pembelajaran Tematik SD di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Iwan, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-laba terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas III SD Negeri 41 Kabupaten Kaur. *Skripsi*.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Student Research Journal

Volume.1, No.1 Februari 2023

E-ISSN : 2964-3252 dan P-ISSN : 2964-3260, Hal 410-417

- Mashudi, S. K. (2018). Analisis Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Jaring Laba--laba di SD Negeri Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sasih, K, A, dkk (2020). Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Pangkalanbaru. *Jurnal Sustainable*.
- Seri, H. (2013). Penerapan Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-Laba Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri011 Koto Tuo. *Skripsi*.
- Siti, A. (2007). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Universitas Terpadu.
- Sujino. (2010). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jarakta: KencanaPrenada Media Group.